

Sarana pengemasan induk udang penaeid





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Prakata	ii
1. Ruang lingkup.....	1
2. Acuan normatif	1
3. Istilah dan definisi	1
4. Sarana pengemasan	1
5. Prosedur pengemasan	2
6. Pelabelan.....	3
7. Jaminan Mutu	3
Bibliografi	6
Lampiran	4
Tabel 1- Lama angkut, kepadatan pada pengemasan induk udang vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>).....	2
Tabel 2- Lama angkut, kepadatan pada pengemasan induk udang windu (<i>Penaeus monodon</i> , Fabricius 1798).....	3
Tabel 3- Format label pengemasan.....	3
Gambar A. 1 – Contoh kantong induk	4
Gambar A. 2– Contoh pengemasan induk udang penaeid.....	5

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Sarana pengemasan induk udang penaeid disusun oleh komite teknis 65-07 perikanan budidaya sebagai upaya pemerintah dalam rangka melindungi produsen, konsumen dan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat induk udang tersebut banyak diperdagangkan serta sangat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini disusun untuk menjaga mutu induk udang penaid selama dalam proses pengangkutan sampai tujuan akhir, sesuai persyaratan teknis dan keselamatan transportasi darat, laut dan udara.

Perumusan SNI Sarana pengemasan Induk udang penaeid di buat dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip penyusunan SNI, yaitu transparansi, keterbukaan, konsensus, efektif dan relevan, koherensi serta pengembangan. Perumusan dilakukan melalui rapat konsensus pada tanggal 9 - 12 September 2014 di Bogor Jawa Barat, yang dihadiri oleh unsur pemerintah, pembenih, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

1. Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional;
2. Keputusan menteri perhubungan Republik Indonesia nomor KM 54 tentang program Pengamanan penerbangan sipil tahun 2004;
3. *Internasional Air Transport Association (IATA)* tentang *Live Animal Regulation (LAR)* tahun 2007;
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan 1 April 2015 dengan hasil akhir RASNI.

Sarana pengemasan induk udang penaeid

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan yang meliputi sarana pengemasan, prosedur pengemasan, syarat pelabelan, dan jaminan mutu sarana pengemasan induk udang penaeid.

2 Acuan normatif

SNI 01-7253 *Induk udang vaname (Litopenaeus vannamei) kelas induk pokok*

SNI 01-6142 *Induk udang windu (Penaeus monodon Fabricius) kelas induk pokok (parent stock)*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

3.1

kelangsungan hidup

persentase jumlah induk yang hidup setelah sampai lokasi tujuan

3.2

pengemasan

sistem untuk menyiapkan sesuatu barang agar siap untuk di transportasi

3.3

udang penaeid

udang windu dan udang vaname

4 Sarana pengemasan

4.1 Bahan

- a. kantong induk udang (Gambar A.1);
terdiri dari dua bagian, bagian atas tidak berwarna terbuat dari plastic jenis *polyethylene* (PE) tinggi 30 cm – 35 cm, lebar 30 cm – 32 cm, tebal 0,5 mm -0,6 mm. Bagian bawah berwarna gelap terbuat dari bahan yang kuat dan elastis sehingga tahan terhadap rostrum dan telson, dengan ukuran tinggi 30 cm – 32 cm, bagian bawah berbentuk segi empat dengan ukuran (30 cm -32 cm) x(30cm - 32 cm);
- b. kantong plastik pembungkus kantong induk jenis PE ukuran 80 cm x 100 cm, tebal>0,06 mm digunakan di dalam *styrofoam*;
- c. kantong plastik pembungkus *styrofoam* ukuran 100 cm x 120 cm, tebal>0,06 mm digunakan di luar *styrofoam*;
- d. es batu yang dibungkus dengan kantong plastik untuk menurunkan suhu air sebagai media dan untuk pendinginan di dalam *styrofoam*;
- e. kotak *styrofoam* ukuran panjang 75 cm, lebar 42 cm, tinggi 32 cm dan tebal 3 cm dengan bobot 1,3 kg (GambarA.2);
- f. karet gelang yang elastisitasnya tinggi;

- g. air laut bersih yang sudah didesinfeksi dengan disinfektan yang terdaftar di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya dan didinginkan sampai 20°C -22°C;
- h. gas oksigen murni;
- i. karbon aktif;
- j. lakban lebar minimal 5cm;
- k. *absorben* dapat berupa kertas, busa sintetik/*spons*, dan jenis bahan lainnya;
- l. pelindung rostrum (karet/pentil).

4.2 Alat

- a. tabung oksigen;
- b. regulator dan selang regulator gas oksigen;
- c. bak penampungan air media transportasi;
- d. bak penampungan induk;
- e. seser induk;
- f. gayung;
- g. ember.

5 Prosedur pengemasan

Sebelum dikemas, induk udang telah dipuasakan selama 10 jam-12 jam

- a. Kantong induk disiapkan;
- b. Kantong induk diisi dengan air yang sudah didinginkan sebanyak 7 liter;
- c. Karbon aktif ditambahkan sebanyak 10 g;
- d. Induk udang sesuai dengan SNI 01-7253 dan/atau SNI 01-6142 dimasukkan kedalam kantong induk ditambahkan oksigen dengan perbandingan antara air dan oksigen 1 : 3 dengan parameter sesuai Tabel1 dan Tabel2. Khusus pada induk sesuai SNI 01-6142 diberi pelindung rostrum;
- e. Ujung plastik kantong induk bagian atas di ikat dengan karet gelang;
- f. Kantong yang telah berisi induk di masukkan kedalam kotak *Styrofoam* yang telah di lapisi absor bendan di lapisi kantong plastik di bagian dalamnya sebanyak rangkap 2;
- g. Masukkan kemasan es batu yang telah di bungkus kertas dan di letakkan diantara ke dua kantong induk dalam *styrofoam*;
- h. Kotak *Styrofoam* di tutup dan direkatkan dengan lakban;
- i. Kotak *styrofoam* diberi label dan di bungkus dengan plastik pembungkus *styrofoam*.

Tabel 1- Lama angkut, kepadatan pada pengemasan induk udang vaname (*Litopenaeus vannamei*)

No	Lama angkut (jam)	Jumlah induk (ekor)		Biomassa (g)	
		Betina	Jantan	Betina	Jantan
1	5 – 10	9	10	360	350
2	10 – 15	8	9	320	315
3	15 – 20	7	8	280	280
4	20 – 25	6	7	240	245
5	25 – 30	5	6	200	210

Tabel 2- Lama angkut, kepadatan pada pengemasan induk udang windu (*Penaeus monodon*, Fabricius 1798)

No	Lama Angkut (jam)	Jumlah Induk (ekor)		Biomassa (g)	
		Betina	Jantan	Betina	Jantan
1	5 – 10	7	8	1050	800
2	10 – 15	6	7	900	700
3	15 – 20	5	6	750	600
4	20 – 30	4	5	600	400

6 Pelabelan

Setiap kemasan kotak *styrofoam* harus diberi label dengan benar dan mudah dibaca sesuai Tabel 3

Tabel 3 - Format label pengemasan

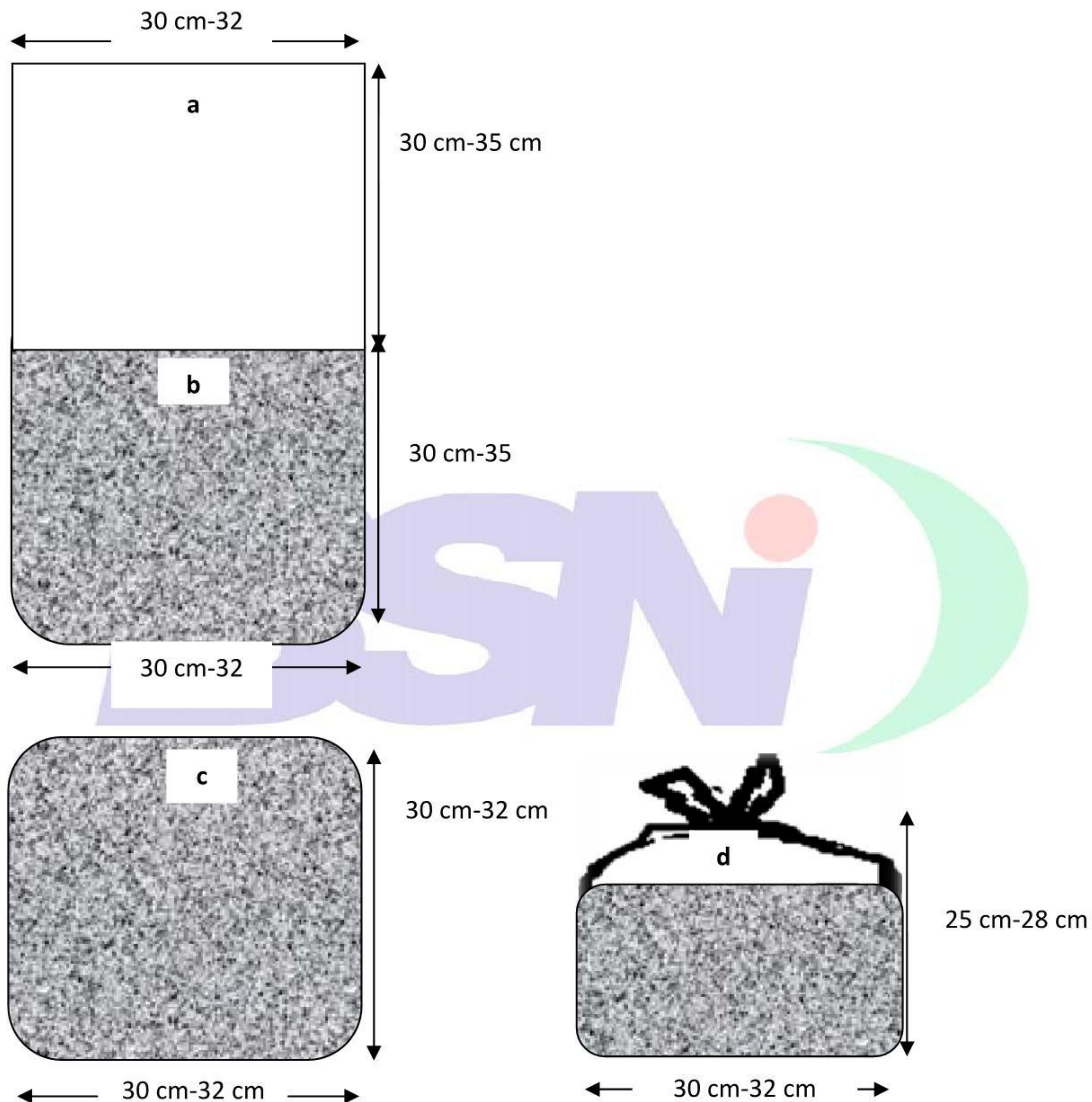
JENIS PRODUK	:	
JENIS KELAMIN	:	
JUMLAH EKOR	:	
NAMA/ALAMAT PENGIRIM	:	
NAMA/ALAMAT PENERIMA	:	
TANGGAL PENGIRIMAN	:	

7 Jaminan Mutu

Setelah induk sampai tujuan, kelangsungan hidup lebih besar dari 95%.

Lampiran A
(Normatif)

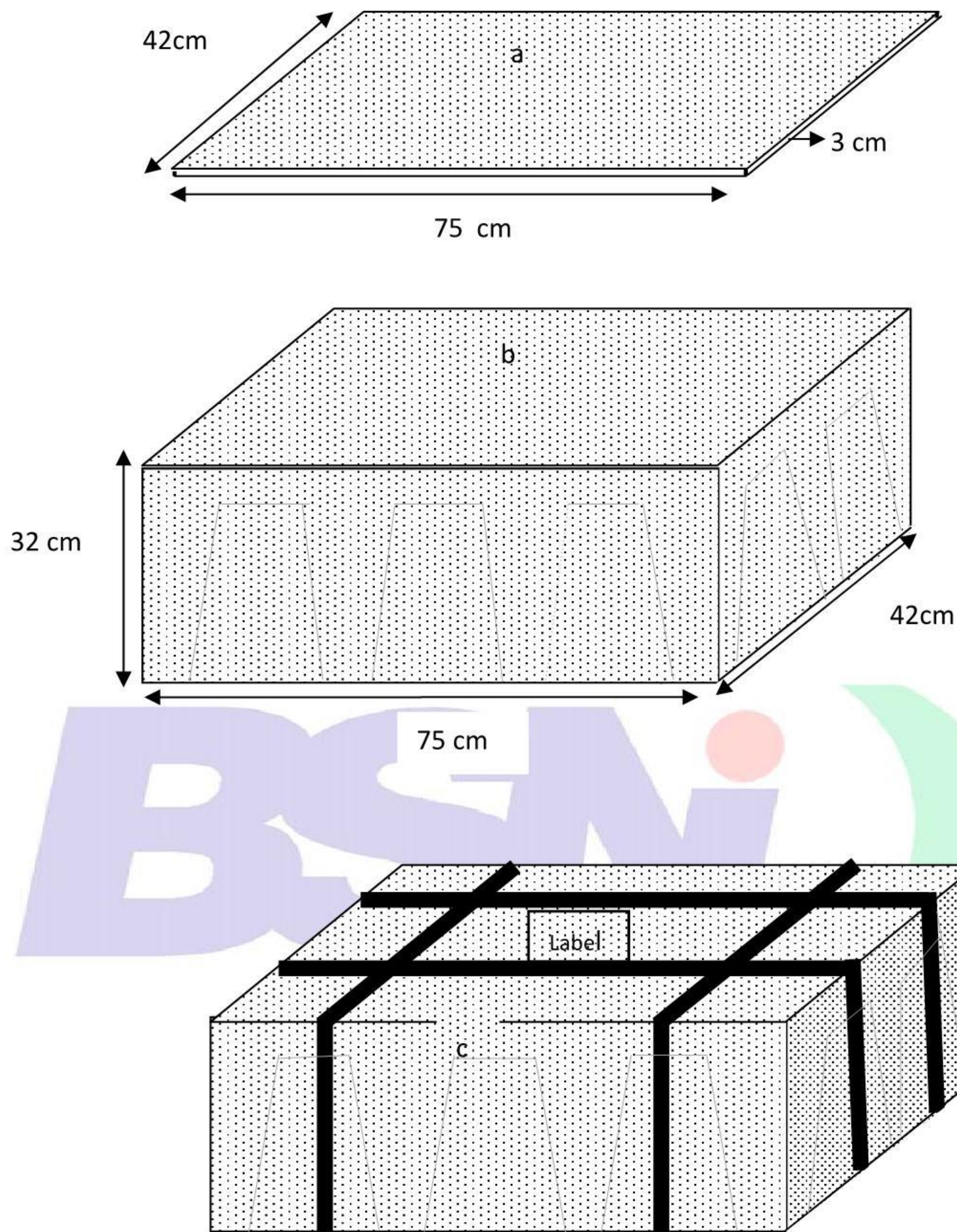
Sarana pengemasan induk udang *penaeid*



Keterangan :

- bagian atas kantong ukuran lebar 30 cm -32 cm, tinggi 30 cm -35 cm;
- bagian bawah kantong induk lebar 30 cm -32 cm, tinggi 30 cm -35 cm;
- permukaan bagian bawah kantong induk panjang 30 cm -32 cm, dan lebar 30 cm -35 cm;
- kantong induk yang telah di isi induk, air dan oksigen

Gambar A. 1 – Contoh kantong induk



Keterangan :

- tutup kotak *styrofoam* panjang 75 cm, lebar 42 cm, tebal 3 cm.
- kotak *styrofoam* panjang 75 cm, lebar 42 cm, tinggi 32 cm, tebal 3 cm, dan berat 1,3 kg.
- kotak *styrofoam* siap angkut.

Gambar A. 2– Contoh pengemasan induk udang penaeid

Bibliografi

SNI 01-4855-2006. Pengemasan ikan hidup melalui sarana udara

SNI 7586:2010. Pengemasan benih udang vanname (*Litopenaeus vanname*) pada sarana angkutan udara.

SNI 01-6142-1-2002 Pengemasan Induk Udang Windu Pada Sarana Pengangkutan Udara

